

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagaimana Muri Yusuf mengatakan: “Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan suatu fenomena apa adanya atau menggambarkan simbol atau tanda yang ditelitinya sesuai dengan yang sesungguhnya dan dalam konteksnya”.¹

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Penelitian ini bertolak dari cara

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 328

berpikir induktif, kemudian berpikir secara deduktif, penelitian ini menganggap data adalah inspirasi teori.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dapat ditarik simpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang dimaksudkan adalah pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil/sempit ke hal-hal lebih besar/luas atau dengan kata lain penelitian ini dari bentuk induktif ke bentuk deduktif.

Terdapat lima tahapan dalam melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Mengangkat permasalahan
2. Memunculkan pertanyaan riset
3. Mengumpulkan data yang relevan
4. Melakukan analisis data
5. Menjawab pertanyaan riset

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa-siswi kelas VI SDN Gendongkulon Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 21 orang yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan. Subjek penelitian ini bisa dilihat dari segi apapun, antara lain : dilihat dari segi kemampuannya, ada peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Bila ditinjau dari segi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sangat beragam ada yang status ekonominya tinggi, menengah dan kurang.

Kelas VI dipilih sebagai subjek penelitian karena peneliti menemui kendala antara lain hasil belajar siswa yang rendah, masih digunakannya metode ceramah dan penugasan dalam kegiatan pembelajaran, serta penggunaan model pembelajaran yang monoton sehingga mengurangi keterlibatan siswa dan cenderung *teacher centered* (pusat guru). Peneliti dihadapkan pada permasalahan peningkatan hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan model *Cooperative Jigsaw*, yang juga meningkatkan pengetahuan siswa, kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, dan tanggung jawab siswa.

Oleh karena itu diharapkan dengan melakukan penelitian di SDN Gendongkulon Kecamatan Babat dapat mengatasi masalah dan menciptakan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung sebagai sumber informasi utama. Data primer ini dapat dikatakan sebagai data tangan pertama.²

Peneliti menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran PAI kelas VI Gendongkulon. Sumber data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas VI dan siswa/siswi kelas VI SDN Gendongkulon sebagai narasumber.

Narasumber merupakan sumber data penelitian yang sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Narasumber bukan hanya sekedar memberikan tanggapan dari masalah yang ditanyakan, namun juga memilih arah dan selera dalam menyampaikan informasi yang dimilikinya. Tindakan dan informasi yang didapat dari narasumber sangat penting sebagai data penelitian, sehingga dalam proses pengumpulan data penting untuk dicatat, direkam, difoto dan diamati secara cermat.

² Bambang Sudaryana, *Metode Penelitian Teori dan Praktik Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 53

2. Data Sekunder

Dalam sebuah penelitian, data sekunder termasuk pendukung. Seluruh unsur sekolah terwakili dalam data sekunder penelitian ini (kepala sekolah, guru, siswa dan komponen lainnya). Informasi yang dikumpulkan mencakup deskripsi wilayah, statistik guru dan siswa, dan topik utama lainnya.

Karena subjek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan sampel dalam penelitian, maka terdapat keterkaitan yang kuat antara subjek penelitian dengan sumber data. Sehingga sumber data adalah tempat menemukan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan :

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.³

Peneliti dapat dengan cepat mengidentifikasi permasalahan kegiatan belajar mengajar (KBM) di SDN Gendongkulon, khususnya di kelas VI, dengan menggunakan kegiatan observasi ini. Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan diobservasi dan diikuti.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau disebut juga wawancara bebas. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara di mana orang yang diwawancarai bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai pewawancara.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang peran aktif guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan valid mengenai perilaku peserta didik serta metode dan strategi dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Penulis menggunakan strategi ini untuk melakukan wawancara lisan langsung dengan guru menggunakan teknik wawancara bebas terbimbing, di mana peneliti menulis catatan tentang pertanyaan yang dikondisikan oleh konteks tetapi tetap dalam kerangka kajian utama.

³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 143

Pada penelitian ini yang menjadi informan wawancara adalah :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SDN Gendongkulon
- b. Kepala Sekolah SDN Gendongkulon
- c. Siswa-siswi kelas VI SDN Gendongkulon

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴

Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Menurut Guba and Lincoln (1981:235) dokumen digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan peneliti dipilih dan disusun sesuai dengan penekanan penelitian. Dokumen-dokumen yang diambil digunakan untuk data pendukung penelitian. Untuk membuat hasil kajian

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 158

dan penelitian lebih dapat dipercaya dan komprehensif, pemaparan yang dihasilkan akan lebih akurat, dan akan memungkinkan untuk menjelaskan penelitian tersebut sebagai penelitian yang sah dan ilmiah.

Dokumen penelitian yang peneliti pilih pada pengkajian ini adalah dokumen hasil wawancara guru dan siswa-siswi, data peserta didik, data guru, data sekolah, tata tertib sekolah, rekaman hasil wawancara dengan subyek penelitian serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program yang dilaksanakan, deskripsi pembelajaran, dan foto-foto kegiatan penulis saat berada dilapangan juga dokumen lain yang dapat dijadikan sumber acuan dan kajian yang ada di SDN Gendongkulon.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis model Miles dan Huberman adalah metode analisis data kualitatif yang digunakan. Paradigma ini membagi analisis menjadi tiga fase:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵ Untuk memudahkan penulis dalam penggunaan data di masa mendatang dan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas secara keseluruhan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian, angka, bagan, dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 338

3. *Conclusion drawing* (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji *credibility*, *transferability dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

a) Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

1) Perpanjangan Pengamatan

Menguji data yang telah terkumpul merupakan tujuan utama dari penyuluhan observasi untuk mengetahui reliabilitas data. Informasi yang dikumpulkan setelah memeriksa kembali ke lapangan akurat, tidak berubah, atau tetap sama. Jika, setelah kembali ke lapangan data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara kredibel, perpanjangan pengamatan harus dihentikan.

2) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Kejelasan data, peningkatan kebenaran atau ketekunan berkelanjutan, dan urutan kejadian secara kronologis semuanya dapat didokumentasikan secara akurat dan hati-hati. Salah satu teknik untuk memantau dan menilai pekerjaan adalah memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan, dihasilkan, dan disajikan akurat.

Membaca berbagai buku referensi, temuan penelitian sebelumnya, dan makalah yang relevan, serta membandingkan hasil studi yang dicapai, dapat membantu peneliti menjadi lebih cermat. Akibatnya, peneliti akan lebih berhati-hati dalam pelaporannya, dan temuan akhir akan lebih berkualitas.

3) Triangulasi

William Wiersma(1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber diperiksa kebenaran informasinya. Peneliti mengevaluasi data untuk sampai pada kesimpulan, yang kemudian diperiksa oleh tiga sumber data lainnya (*member check*).

b. Triangulasi Teknik

Dengan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan berbagai metode, kebenaran data diuji. Melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi semuanya dapat digunakan untuk memverifikasi fakta. Peneliti akan melakukan interaksi lebih lanjut dengan sumber data terkait untuk menentukan data mana yang dianggap akurat jika pendekatan penilaian kredibilitas data menghasilkan hasil yang tidak konsisten.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari, saat informan masih segar, akan memberikan data yang lebih dapat diandalkan, meningkatkan kredibilitasnya. Selain itu, dapat diverifikasi melalui wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai pengaturan dan keadaan. Jika tes menghasilkan temuan yang tidak konsisten, maka diulang sampai kepastian data ditetapkan.

b) *Transferability*

Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif melibatkan transferabilitas. Tingkat keakuratan atau relevansi temuan penelitian dengan populasi dari mana sampel diambil ditunjukkan oleh validitas eksternal.

Pertanyaan terkait nilai transfer masih relevan dan digunakan dalam konteks yang berbeda. Karena nilai transfer bagi peneliti sangat tergantung pada pengguna, validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan ketika penelitian diterapkan dalam berbagai konteks sosial.

c) *Dependability*

Penelitian yang bereputasi baik atau terpercaya. Dengan kata lain, beberapa percobaan secara konsisten menghasilkan hasil yang sama. Jika penelitian dilakukan oleh beberapa individu dengan menggunakan prosedur penelitian yang sama, maka hasilnya juga akan diperoleh dengan reliabilitas atau ketergantungan.

Proses penelitian lengkap diaudit untuk melakukan uji ketergantungan. melalui audit independen atas semua aktivitas terkait penelitian oleh auditor independen atau pembimbing. Misalnya, itu mungkin dimulai ketika peneliti mulai mengidentifikasi masalah, melakukan perjalanan ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, memvalidasi keaslian data, dan bahkan membuat laporan tentang temuan pengamatan.

d) *Confirmability*

Tes konfirmasi penelitian adalah nama lain untuk objektivitas pengujian kualitatif. Jika lebih banyak orang setuju dengan temuan penelitian, penelitian dapat dianggap objektif. Pengujian hasil penelitian kualitatif yang dihubungkan dengan proses yang telah digunakan disebut sebagai pengujian konfirmasi.

Penelitian memenuhi standar untuk konfirmasi jika temuannya merupakan fungsi dari metodologi yang digunakan. Untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data yang telah disajikan, maka keabsahan data diartikan sebagai data yang tidak berbeda antara data

yang diperoleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

